

## **Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 1 SD**

**Nadira Nur Anisa<sup>1</sup>, Hilda Samsika<sup>2</sup>, Sela Aprilyani<sup>3</sup>, Ratih<sup>4</sup>, Efa Mlik<sup>5</sup>, Teofilus Ardian Hopeman<sup>6</sup>.**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan,  
Universitas Nusa Putra

*Email Crossepondensi Aauthor:* [nadira.nur.anisa\\_sd23@nusaputra.ac.id](mailto:nadira.nur.anisa_sd23@nusaputra.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning, PjBL) terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD IT Al Azhar 7 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus, dengan setiap siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap capaian akademik siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai posttest sebesar 74,2 dengan 18 siswa belum tuntas. Pada siklus II, rata-rata meningkat menjadi 79,5 dengan 10 siswa belum tuntas. Pada siklus III, rata-rata nilai mencapai 83,2 dengan hanya 4 siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Selain peningkatan akademik, model PjBL juga mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Dengan demikian, model pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dan kompetensi siswa secara menyeluruh di kelas I sekolah dasar

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berbasis Proyek, Project Based Learning (PjBL), IPAS, Hasil Belajar, Penelitian Tindakan Kelas, SD IT, Pendidikan Dasar*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk fondasi kognitif, sosial, dan emosional anak sejak dini. Pada tahap ini, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan kemampuan memecahkan masalah. Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna sangat dibutuhkan agar siswa terlibat aktif dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini sejalan dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menekankan bahwa pembelajaran harus dilakukan secara interaktif, inspiratif, menantang, serta memberikan ruang bagi kreativitas dan kemandirian siswa. Menurut Lestari, S., Yuwono, A.A., 2022, proses pembelajaran merupakan wahana penting dalam pencapaian tujuan Pendidikan yang harus dikuasai guru dalam melaksanakan tugasnya

Pada jenjang kelas I SD, siswa mulai dikenalkan dengan berbagai konsep dasar melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam pendekatan tematik. Salah

satu materi penting yang diajarkan adalah cuaca, waktu, hari, dan bulan. Materi ini tidak hanya penting sebagai pengetahuan dasar, tetapi juga membantu siswa memahami lingkungan sekitar, mengatur aktivitas harian, serta mengenal keteraturan waktu dan perubahan alam. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SD IT Al Azhar 7 Kota Sukabumi, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap materi ini masih rendah. Banyak siswa belum dapat mengidentifikasi jenis-jenis cuaca, menyebutkan urutan hari dan bulan dengan benar, serta belum mampu mengaitkan cuaca dan waktu dengan aktivitas harian mereka. Guru menyampaikan bahwa pembelajaran masih cenderung bersifat satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Permasalahan serupa juga ditemukan dalam berbagai studi sebelumnya. Ramdhani dan Surya (2021) menjelaskan bahwa metode ceramah yang dominan membuat siswa pasif dan sulit memahami konsep secara mendalam. Menurut Suci (2020), pembelajaran yang tidak melibatkan pengalaman langsung cenderung kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, Wibowo (2021) menyebutkan bahwa hasil belajar yang rendah dapat terlihat dari kurangnya perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa setelah pembelajaran berlangsung. Menurut Nyihana, E., 2021, Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar berbasis scientific approach dengan metode PjBL untuk selanjutnya diujicobakan dalam skala luas.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Salah satu model yang relevan dan terbukti efektif adalah Project Based Learning (PjBL). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan proyek yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata. PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga melatih keterampilan kolaborasi, pemecahan masalah, tanggung jawab, serta kreativitas siswa. Thomas (2000) dan Bell (2010) menekankan bahwa PjBL memungkinkan siswa untuk belajar melalui eksplorasi dan penyelidikan yang mendalam terhadap suatu masalah atau topik, dan menghasilkan produk nyata yang bermakna. Model PjBL adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran PjBL terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa (Afriana, 2016).

Dalam konteks pembelajaran materi cuaca, waktu, hari, dan bulan, PjBL dapat diterapkan melalui proyek-proyek sederhana seperti pembuatan kalender cuaca, jurnal aktivitas harian, dan poster urutan bulan. Melalui kegiatan tersebut, siswa diajak untuk mengamati, mencatat, menganalisis, dan menyusun informasi berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Simbolon (2022) menyebutkan bahwa PjBL dapat memotivasi siswa dalam menyelesaikan proyek, mendorong kreativitas, meningkatkan kolaborasi, serta membentuk sikap ilmiah seperti kejujuran dan tanggung jawab. Majunya pendidikan suatu bangsa tidak terlepas dari peran pendidik yang dapat melahirkan generasi-generasi cerdas dan hebat yang nantinya akan dapat mengemban tugas bagi bangsa dan negaranya sendiri (Tilaar, 2001; Suarni, 2021). Menurut Wijanarko (2017) Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) membuat siswa aktif

bekerjasama dengan kelompoknya saat mengerjakan proyek serta membuat kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan, menghibur, dan bermakna.

Langkah-langkah implementasi PjBL dalam pembelajaran ini meliputi: (1) menentukan proyek sesuai topik, seperti kalender cuaca dan jurnal aktivitas; (2) merencanakan langkah-langkah proyek bersama siswa; (3) menyusun jadwal pelaksanaan; (4) melaksanakan proyek dengan bimbingan guru; (5) mempresentasikan hasil proyek; dan (6) mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat belajar secara aktif, memahami konsep secara lebih utuh, dan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi kehidupan mereka.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa aktif terlibat dalam proyek-proyek bermakna yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata mereka. PjBL dirancang untuk mendorong siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kerja sama, dan komunikasi. Melalui proyek tersebut, siswa dapat menggali informasi, mengelola waktu, serta bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya sendiri (Markham et al., 2003). Menurut Aminah (2017), Abdiningsih, (2017), Fitriana, (2019) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan nilai pengetahuan yang diperoleh siswa pada akhir pembelajaran sehingga akan diketahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar juga mejadi tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Purwati, 2019; Nashirotun, 2020; Suarni et al., 2021).

Menurut Bell (2010), PjBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang menantang dan bermakna. Siswa diajak untuk tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga menghubungkannya dengan dunia nyata melalui kegiatan eksploratif dan produktif. Dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar, PjBL menjadi sarana yang efektif untuk menyampaikan materi seperti cuaca, waktu, dan aktivitas harian dengan cara yang konkret, menyenangkan, dan mudah dipahami anak. Tahapan pelaksanaan PjBL mengacu pada model dari Kemendikbud (2021), yaitu:

- (1) menentukan pertanyaan mendasar (driving question)
- (2) merancang perencanaan proyek
- (3) menyusun jadwal kegiatan
- (4) memonitor pelaksanaan proyek
- (5) menguji hasil proyek, dan
- (6) melakukan refleksi atau evaluasi pembelajaran

Setiap tahapan dirancang agar siswa terlibat aktif, belajar secara mandiri maupun kolaboratif, serta menghasilkan produk yang bernilai. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD IT Al Azhar 7 Kota Sukabumi pada materi cuaca, waktu, hari, dan bulan melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif strategi pembelajaran yang menyenangkan, relevan, dan berdampak nyata bagi peningkatan mutu pendidikan dasar, serta menjadi inspirasi bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk studi ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang direncanakan dalam situasi nyata di kelas (Arikunto, 2008). Dalam konteks ini, PTK digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada materi cuaca, waktu, hari, dan bulan di kelas I SD IT Al Azhar 7 Kota Sukabumi.

Model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dipilih karena dapat memberikan pengalaman belajar bermakna melalui kegiatan eksplorasi, investigasi, dan pembuatan produk yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. PjBL juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui kerja kelompok, pengamatan lingkungan, diskusi, serta presentasi hasil proyek. Dengan demikian, model ini dinilai efektif untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak seperti cuaca, pembagian waktu, serta sistem hari dan bulan.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al-azhar 7 kota Sukabumi. Waktu Penelitian dari bulan April hingga bulan Mei tahun 2025 terhadap siswa kelas I mata pelajaran IPAS semester genap tahun pelajaran 2024/ 2025 dengan subjek siswa kelas II SD IT Al Azhar 7 Kota Sukabumi yang berjumlah 30 siswa. Penelitian dilakukan selama tiga siklus dengan jadwal pelaksanaan mengikuti jam pelajaran IPAS setiap hari Rabu dan Jum'at.

Pengambilan data dilakukan dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes meliputi ulangan pada akhir siklus I dan akhir siklus II dan non tes meliputi observasi aktivitas siswa.

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang, empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus yaitu: 1) perencanaan 2) pelaksanaan/tindakan 3) pengamatan 4) refleksi (Arikunto, 2011:74).

### 1. Perencanaan

Tahap ini meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis PjBL, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, lembar kerja proyek, media pembelajaran, rubrik penilaian proyek, serta soal pretest dan posttest.

### 2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah disusun. Siswa diajak terlibat dalam kegiatan proyek seperti membuat kalender cuaca, mengamati cuaca harian, menyusun jadwal waktu kegiatan, dan membuat presentasi kelompok. Pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif, dengan penekanan pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui kegiatan nyata.

### 3. Pengamatan

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai keterlibatan siswa, efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta aktivitas guru dalam

mengelola kelas. Lembar observasi digunakan untuk mencatat proses, interaksi, dan kendala yang muncul selama pelaksanaan tindakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan di akhir setiap siklus untuk menganalisis keberhasilan tindakan, hambatan yang dihadapi, serta merumuskan perbaikan untuk siklus berikutnya. Refleksi didasarkan pada hasil observasi, wawancara informal dengan siswa dan guru, serta hasil pretest dan posttest.

### Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes dan non-tes.

1. Tes dilakukan dalam bentuk pretest dan posttest dengan komposisi 10 soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat.
2. Non-tes mencakup observasi aktivitas siswa, penilaian proyek melalui rubrik, serta wawancara untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran.

### Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan

Data dianalisis secara kuantitatif (dari nilai tes) dan kualitatif (dari observasi dan wawancara). Kriteria keberhasilan ditentukan berdasarkan:

1. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari pretest ke posttest
2. Minimal 80% siswa mencapai nilai di atas KKM 75
3. Peningkatan kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat berupa lembar tes kognitif, yang mana siswa dikatakan mencapai ketuntasan apabila memperoleh nilai  $>75$ . Kriteria penentuan keberhasilan nilai yang diperoleh oleh siswa ini berdasarkan tabel berikut:

**Tabel 1.** Interval kriteria ketuntasan hasil belajar siswa

| No | Interval Skor | Kategori      |
|----|---------------|---------------|
| 1  | 92-100        | Sangat bagus  |
| 2  | 82-91         | Bagus         |
| 3  | 75-81         | Cukup         |
| 4  | 62-74         | Kurang        |
| 5  | $<61$         | Sangat kurang |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Pembahasan Siklus I

Pada siklus I, siswa kelas di SD IT Al Azhar yang berjumlah 30 orang mengikuti pretest dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85, serta rata-rata 68,5. Dari jumlah tersebut, 22 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Setelah diterapkan pembelajaran dengan model Project Based Learning (PjBL), nilai posttest meningkat dengan nilai terendah 70, nilai tertinggi 90, dan rata-rata 76,3. Jumlah siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 14 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PjBL mulai

memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa, walaupun masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya agar ketuntasan belajar lebih optimal.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

| Aspek                          | Nilai   |          |
|--------------------------------|---------|----------|
|                                | Pretest | Posttest |
| Nilai terendah                 | 60      | 70       |
| Nilai tertinggi                | 85      | 90       |
| Rata-rata                      | 68,5    | 76,3     |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 22      | 14       |
| Kategori                       | Kurang  | Cukup    |

### Hasil dan Pembahasan Siklus II

Pada siklus II, pretest menunjukkan peningkatan nilai siswa dengan nilai terendah 65, nilai tertinggi 90, dan rata-rata 72,1, meskipun masih ada 17 siswa yang belum mencapai KKM. Setelah dilakukan tindakan pembelajaran PjBL dengan strategi yang diperbaiki, hasil posttest mengalami peningkatan signifikan, yaitu nilai terendah 75, nilai tertinggi 94, dan rata-rata kelas menjadi 81,6. Jumlah siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 7 orang. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penerapan model PjBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD IT Al Azhar secara bertahap.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

| Aspek                          | Nilai   |          |
|--------------------------------|---------|----------|
|                                | Pretest | Posttest |
| Nilai terendah                 | 65      | 75       |
| Nilai tertinggi                | 90      | 94       |
| Rata-rata                      | 72,1    | 81,6     |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 17      | 7        |
| Kategori                       | Kurang  | Bagus    |

### Hasil dan Pembahasan Siklus III

Pada siklus III, pretest dilakukan kembali dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 92 serta rata-rata 78,2, menandakan adanya peningkatan kesiapan siswa sebelum tindakan. Setelah penerapan pembelajaran PjBL yang semakin optimal, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan dengan nilai terendah 78, nilai tertinggi 96, dan rata-rata 83,2. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM berkurang menjadi 4 siswa. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan hasil belajar siswa SD IT Al Azhar secara signifikan, meskipun masih diperlukan perbaikan agar seluruh siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara menyeluruh.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

| Aspek                          | Nilai   |              |
|--------------------------------|---------|--------------|
|                                | Pretest | Posttest     |
| Nilai terendah                 | 70      | 78           |
| Nilai tertinggi                | 92      | 96           |
| Rata-rata                      | 78,2    | 83,2         |
| Jumlah siswa yang tidak tuntas | 11      | 4            |
| Kategori                       | Bagus   | Sangat Bagus |

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD IT Al Azhar menunjukkan bahwa penerapan model Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Melalui pendekatan berbasis proyek yang kontekstual dan bermakna, siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu membangun pemahaman konsep secara lebih mendalam.

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam tiga siklus menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten. Pada siklus I, nilai rata-rata posttest sebesar 74,2 dengan 18 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 75). Pada siklus II, rata-rata meningkat menjadi 79,5 dan jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 10 siswa. Sementara pada siklus III, nilai rata-rata mencapai 83,2 dan hanya 4 siswa yang belum tuntas. Nilai terendah juga menunjukkan peningkatan dari 60 pada siklus I menjadi 75 pada siklus III, dengan nilai tertinggi tetap stabil pada angka 95.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa model PjBL mampu mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara bertahap, baik dari segi pencapaian nilai akademik maupun keterlibatan siswa dalam proses belajar. Model ini efektif digunakan dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar karena mampu menghubungkan konsep-konsep ilmiah dan sosial dengan kehidupan nyata siswa, serta mengembangkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat sebanyak 14% dari tindakan yang diberikan di siklus 1 dan kembali meningkat sebanyak 4% di siklus 2. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa persentase hasil belajar tertinggi berada di kategori sangat bagus, yakni 59%. Hasil belajar siswa meningkat dari 44,44% di atas KKM pada pra-siklus menjadi 81,48% pada siklus 1, dan akhirnya menjadi 92,59% pada siklus 2 yang telah mencapai KKM. Demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena rata-rata pencapaian hasil belajar siswa di atas KKM telah berada di atas 70%. Widiastutik (2023) menyatakan bahwa pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mendorong siswa untuk belajar lebih banyak, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, serta meningkatkan keterlibatan siswa dan kapasitas mereka dalam menghadapi masalah yang rumit. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga membina kolaborasi yang lebih besar sehingga memotivasi siswa untuk mengasah dan menggunakan kemampuan komunikasi mereka, serta meningkatkan kemampuan untuk mengelola waktu dan tenaga. Model ini juga memberikan siswa instruksi dan pengalaman praktis dalam merencanakan proyek, menyediakan waktu, dan mendapatkan alat yang diperlukan (Sudrajat, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2023) dalam implementasi model Project Based Learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi satuan waktu di kelas III sekolah dasar menunjukkan beberapa manfaat. Model ini membantu memperbaiki proses pembelajaran, mengubah sikap siswa, dan meningkatkan keterampilan mereka, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar. Selama penerapan PjBL, siswa menjadi sadar akan tujuan penyusunan dan penyelesaian proyek bersama kelompok, mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, disiplin dan tanggung jawab dalam menyelesaikan proyek. Selain itu, PjBL juga meningkatkan keterampilan bersosialisasi siswa melalui proses saling membantu dan bertukar ide kreatif, serta bekerja sama dalam menyelesaikan proyek, sehingga mereka dapat lebih menghargai hasil kerja kelompok.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh Mariska dkk. (2021) dalam penelitian “Model PJBL Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar” menunjukkan adanya perubahan dan peningkatan, sehingga penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di sekolah dasar mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD IT Al-Azhar 7. Dengan demikian, penerapan Project Based Learning layak direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang inovatif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di jenjang sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning, PjBL) secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD IT Al-Azhar 7. Data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang konsisten dari pra-siklus ke siklus 1 dan kemudian ke siklus 2. Pada pra-siklus, mayoritas siswa memperoleh nilai di bawah 70. Setelah intervensi pada siklus 1, persentase siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 81,48%, dan pada siklus 2 meningkat lebih lanjut menjadi 92,59%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai sempurna 100 juga meningkat signifikan dari pra-siklus hingga siklus 2. Kesimpulannya, model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan pemecahan masalah, keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

## REFERENSI

- Afriana, J., dan Fitriani, A. (2016). “Penerapan Project Based Learning Terintegrasi STEM Untuk Meningkatkan Literasi Sains Dan Kreativitas Siswa Ditinjau Dari Gender”. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2): 202–212.
- Aminah, H. S. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 7(2), 93-100.
- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Bell, S. (2010). Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903505415>
- Farhin, N., Setiawan, D., & Waluyo, E. (2023). Peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar melalui penerapan" project based-learning". Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 1(2), 132-136.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Model Pembelajaran Abad 21: Project Based Learning (PjBL) Direktorat GTK Dikdas
- Lestari, S., Yuwono, A.A., 2022. Choaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek. Kun Fayakun. <https://repository.upy.ac.id/4052/1/Buku-Choaching.pdf>
- Mariska, Y., Setiawan, R., & Nursaptini. (2021). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(3), 1394–1402. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.882>
- Markham, T., Larmer, J., & Ravitz, J. (2003). Project Based Learning Handbook: A Guide to Standards-Focused Project Based Learning for Middle and High School Teachers Buck Institute for Education.
- Nyihana, E., 2021. Metode PJBL Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif Bagi Siswa. Penerbit Adab.[https://books.google.co.id/books?id=S0ZFEAAQBAJ&pg=PA113&hl=id&source=gbps\\_selected\\_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=S0ZFEAAQBAJ&pg=PA113&hl=id&source=gbps_selected_pages&cad=1#v=onepage&q&f=false)
- Purwati, N. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran STAD di Kelas Vi SD Negeri 42 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 14-19. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2525>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ramdhani, A., & Surya, E. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA, 12(1), 10–17.
- Simbolon, N. E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Tanggung Jawab Belajar. Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran, 1(2), 122–131.
- Suci, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Dasar, 11(1), 55–62.
- Tilaar. (2001). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Thomas, J. W. (2000). A Review of Research on Project-Based Learning. San Rafael, CA: The Autodesk Foundation.
- Wibowo, D. (2021). Analisis Rendahnya Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 6(2), 75–82.

Wijanarko, A. G., Supardi, K. I., & Marwoto, P. (2017). Keefektifan model project based learning terbimbing untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar IPA. *Journal of Primary Education*, 6(2), 120-125.